FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS MUTU HIDUP MASYARAKAT DI PROVINSI JAMBI

Azizah[1]

Abstract

The quality of human resources can not be separated from the work productivity of human resources such as qualified human resources that can be seen from its productivity (Siregar, 2009). The improvement of the quality of the public will have an impact on their productivity increase.

The Data used in this research is the data period 2002-2014 year secondary because of BPS Jambi Province. The model used multiple linear regression analysis. The results of this research show that Based on estimates using OLS, shows the influence of variable index Infant Mortality (IKB), Index Life expectancy (IHH) and Index Literacy (IndeksMH) jointly significant effect on variable index Quality of Life (IMH) Jambi expressed from the F-count> F-table that is 12.450> 3.86. Similarly, partially from t-count test results can be seen from the value t count larger than t-table. all variables have a significant influence on variables Quality of Life Index (IMH) in Jambi Province.

***Keyword**: Quality of Life Index (IMH), Index Infant Mortality, Life Expectancy Index, Index Literacy (IndeksMH)*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari produktifitas kerja dari sumber daya manusia tersebut, karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari produktifitas kerjanya (Siregar, 2009). Terjadinya peningkatan kualitas masyarakat akan berdampak terhadap peningkatan produktifitas mereka.

Hidayat dalam Delyuzer (2012) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan disamping dapat menentukan tinggi rendahnya produktifitas juga akan menentukan keberhasilan pembangunan dan produktifitas adalah motor penggerak bagi pembangunan ekonomi. Jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dicerminkan pada kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Menurut Tjiptoherijanto (2008), Faktor yang mempengaruhi kualitas masyarakat secara luas adalah faktor pendapatan, faktor pendidikan dan faktor kesehatan. Peningkatan derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan pendapatan memberikan gambaran pada peningkatan kualitas masyarakat secara signifikan.

Gambaran mengenai sumber daya manusia dapat diperoleh dengan menggunakan alat ukur berupa indikator komposit objektif yang dikenal luas dengan Indeks Mutu Hidup (IMH). IMH mencerminkan tingkat pendidikan dan kesehatan yang terdiri dari tiga komponen yaitu : Pertama, angka melek huruf. Kedua, angka harapan hidup. Ketiga, angka kematian bayi. Selain itu gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang paling dominan dalam pembangunan dapat diukur juga dengan menggunakan pendekatan Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini terdiri dari tiga komponen yaitu : Pertama, pendidikan, yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah. Kedua, derajat kesehatan yang terbaca dari angka harapan hidup. Ketiga, pendapatan penduduk yang diukur dengan tingkat daya beli masyarakat (*purchasing power parity*).

Komponen pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ketrampilan dan produktifitas karena pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja agar dapat kerja dengan produktif karena kualitasnya dan pada umumnya orang

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan pentingnya produktivitas. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia haruslah dimulai dari bawah, yaitu dari pendidikan dasar sehingga sejak dini manusia mempunyai otonomi berfikir sendiri dan mampu bersikap mandiri.

Berdasarkan penilaian UNDP (1990) kualitas SDM Indonesia atau tingkat Provinsi juga diukur melalui IPM (*human development index*). Nilai IPM Provinsi Jambi sebagai salah satu wilayah yang ada di Sumatera Bagian Tengah pada tahun 2013 berada dalam kategori menengah dengan angka IPM sebesar 70,06 dan berada pada peringkat ke 23 dari 34 Provinsi. Membandingkan peringkat IPM antar Provinsi selama periode 2004 sampai 2009 memperlihatkan bahwa Provinsi Jambi mengalami ketertinggalan dalam pembangunan SDM-nya. Oleh karena itu meningkatkan mutu masyarakatnya, Provinsi Jambi perlu melalui IPM dengan lebih cepat untuk mengejar ketertinggalannya dari Provinsi-Provinsi lainnya.

Pendidikan melalui indikator melek huruf dan rata-rata lama bersekolah di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2002 - 2014 mengalami peningkatan yang cukup berarti, ini terbukti dengan meningkatnya angka melek huruf dari 92,7 % pada tahun 2002 menjadi 97,1 % pada tahun 2014. Demikian pula dengan persentase rata-rata lama bersekolah juga mengalami peningkatan pada tahun 2002 yaitu dari 6,7 tahun sehingga pada tahun 2014 menjadi 8,4 tahun.

Komponen kesehatan juga menjadi salah satu dimensi penting sebagai refleksi kualitas sumber daya manusia. Sehingga sangat memungkinkan sekali apabila derajat kesehatan diperbaiki akan berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan derajat kesehatan suatu penduduk tercermin dari penurunan angka kematian bayi, perbaikan status gizi serta peningkatan umur harapan hidup penduduk karena semakin tinggi kesadaran mereka akan pentingnya hidup sehat, pada akhirnya akan memperpanjang usia harapan hidup. Angka harapan hidup di Provinsi Jambi mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2002 dari 63,5 tahun meningkat pada tahun 2014 menjadi 69,6 tahun. Dan angka kematian bayi di Provinsi Jambi turun dari 56 jiwa per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 21 jiwa per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2014. Hal ini mencerminkan derajat kesehatan penduduk Jambi yang kian membaik.

Komponen Pendapatan masyarakat yang diukur dengan tingkat daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) akan mempengaruhi kemampuan manusia dalam mengakses kehidupan yang layak atau melakukan pengeluaran untuk kesehatan, pendidikan ketrampilan serta pemenuhan kebutuhan fisik minimum. Dengan kata lain akan menggambarkan kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Semakin meningkatnya konsumsi rill perkapita maka daya beli masyarakat juga semakin tinggi. Hal ini menunjukan adanya peningkatan kualitas masyarakat karena peningkatan daya beli dan konsumsi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik lagi.

Akibat lain dari tidak terpenuhinya kebutuhan SDM yang berkualitas adalah masuknya SDM dari wilayah lain diluar Provinsi Jambi yang dapat membuat tersingkirnya SDM lokal Jambi karena kalah dalam bersaing. Penduduk yang tidak berkualitas relative sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan kurang beruntung mendapatkan pekerjaan (pengangguran). Provinsi Jambi merupakan daerah yang persentase pengangguran cukup besar diantara Provinsi di Indonesia (BPS, 2013). Oleh sebab itu, perlu campur tangan pemerintah untuk meningkatkan kualitas penduduk, melalui penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kondisi faktor-faktor dari Indeks Mutu Hidup Masyarakat di Provinsi Jambi dan berapa besar factor-faktor tersebut

mempengaruhi Indeks Mutu Hidup Masyarakat di Provinsi Jambi.

Sedangkan tujuannya untuk Untuk menganalisis kondisi faktor-faktor dari Indeks Mutu Hidup Masyarakat di Provinsi Jambi dan menganalisis besar pengaruh factor-faktor Indeks Mutu Hidup Masyarakat di Provinsi Jambi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan secara keilmuan dalam menyusun kebijakan pembangunan manusia untuk mendorong perkembangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Wijaya Kuslin (2008) peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Provinsi Jambi seluruhnya mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pembangunan manusia sebagai insan, menekankan harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia, yang tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia.

lndeks Mutu Hidup *(Physical Quality of Life Indexes)*

Pada tahun 1979, Morris D. Morris dalam Lincolin Arsyad (2010) memperkenalkan satu indikator alternatif dalam mengukur kinerja pembangunan suatu negara yaitu Indeks Mutu Hidup (IMH) atau *Physical Quality of Life Indexes* (PQLI). Ada tiga indikator utama yang dijadikan acuan pada indeks ini yaitu

a) Angka Kematian Bayi,
b) Angka Harapan Hidup suatu umur, dan
c) Angka Melek Huruf Orang Dewasa.

Berdasarkan setiap indikator tersebut dilakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan suatu negara, kinerja tersebut diberi skor antara 1 sampai 100, angka 1 melambangkan kinerja terburuk dan angka 100 melambangkan kinerja terbaik. Untuk indikator harapan hidup, batas atas *(upper limit)* 100 ditetapkan 80 tahun (harapan hidup tertinggi pada saat studi tersebut dilakukan dicapai oleh swedia). Sedangkan batas bawah *(lower limit)* adalah 28 tahun (tingkat harapan hidup terendah di Guinea-Bissau pada tahun 1950). Antara batas atas dan batas bawah itulah, tingkat harapan hidup suatu negara diperingkatkan dengan skor antara 1 sampai 100. Demikian pula untuk tingkat kematian bayi, batas atasnya 9 kematian per 1000 kelahiran (juga dicapai Swedia pada tahun 1973). Sedangkan batas bawahnya adalah 229 kematian per 1000 kelahiran (tingkat kematian bayi tertinggi, di Gabon). Komponen ketiga IMH yakni Angka Melek Huruf, Merupakan indikator yang penting karena merupakan ukuran kesejahteraan dan taraf keterampilan yang diperlukan dalam proses pembangunan. Jadi keseluruhannya itu paling penting kaitannya adalah dengan kemampuannya berproduksi yang bermuara pada pendapatan secara khusus dan dengan pertumbuhan ekonomi secara umum.

Dalam melihat kualitas sumber daya manusia perlu kiranya dijelaskan beberapa pengertian dan istilah yang digunakan dalam komponen IMH, yaitu sebagai berikut :

1. Angka kematian bayi (IMR) yaitu sebesar probabilita bayi meninggal sebelum usia satu tahun per 1000 kelahiran hidup. Untuk indeks IMR diperoleh dengan rumus:

$$IKB = \frac{229 - IMR}{2{,}22}$$

Dimana :
IKB = Indeks Kematian Bayi
IMR = Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup
229 = Tingkat kematian bayi maksimum
2,22 = pembagi yang jika terdapat tingkat kematian bayi terendah yaitu 9 bayi per 1000 kelahiran, maka akan didapatkan indeks = 100

2. Angka Harapan Hidup (Eo) yaitu data yang digunakan adalah data umur harapan hidup. Untuk mencari indeks harapan hidup suatu umur digunakan rumus:

$$IHH = \frac{Eo - 28}{0{,}39}$$

Dimana:
IHH = Indeks Harapan Hidup
Eo = Angka harapan hidup suatu umur
28 = Tingkat harapan hidup terendah
0,39 = Angka yang menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan umur harapan hidup sebesar 0,39 tahun, maka akan menghasilkan 1 poin angka indeks

3. Angka Melek Huruf yaitu menunjukan angka perbandingan antara persentase penduduk usia dewasa (15 tahun keatas) yang melek huruf terhadap jumlah penduduk Usia Dewasa (15 Tahun keatas). Indeks Melek Huruf digunakan rumus:



Dimana :
Indeks MH = Indeks Mutu Hidup
AMH = Angka melek huruf
Penduduk dewasa = Jumlah penduduk usia dewasa (15 tahun keatas)

Kemudian untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat nilai IMH-nya yang merupakan hasil gabungan ketiga indikator IMH (indikator komposit) dengan persamaan sebagai berikut (BPS, 1995) :



Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka empiris tersebut di atas tampak bahwa tingkat kemiskinan yang ada di masyarakat atau di suatu daerah sangat ditentukan oleh kualitas pembangunan manusia. Capaian dalam pembangunan manusia tersebut juga dipengaruhi oleh peran pemerintah yang manifestasinya dalam anggaran adalah dalam bentuk invetasi untuk bidang pembangunan sosial.Memperkuat dari penelitian sebelumnya, disini penulis berusaha untuk membuka kembali pemikiran tentang kualitas sumber daya manusia yang di ukur melalui indeks mutu hidup dan indeks pembangunan manusia, dengan mengambil sampel data Provinsi Jambi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap Indeks Mutu hidup Masyarakat di Provinsi Jambi.
2. Angka Melek Huruf berpengaruh positif terhadap Indeks Mutu hidup Masyarakat di Provinsi Jambi.
3. Angka Kematian Bayi berpengaruh negatif terhadap Indeks Mutu hidup Masyarakat di Provinsi Jambi.
4. Secara bersama-sama Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Bersekolah dan Pengeluran Perkapita berpengaruh positif terhadap Indeks Mutu hidup Masyarakat di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data berkala (time series) dari tahun 2002-2014. Data berkala yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu variabel dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana dalam menyampaikan penjelasan dari hasil penelitian tersebut disesuaikan dengan data yang ada dan penganalisisan memusatkan pada permasalahan yang nyata dan aktual untuk dibahas, selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut disusun dan dianalisis sesuai tujuan dari pembahasan dalam skripsi ini.

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian digunakan alat analisis deskiptif kualitatif, yaitu: Merupakan analisis yang bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran mengenai perkembangan indeks perkembangan manusia di Provinsi Jambi. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model untuk indeks mutu hidup (IMH)



Dimana:
IMH = Indeks Mutu Hidup
IKB = Indeks Kematian Bayi
IHH = Indeks Harapan Hidup
Indeks MH = Indeks Melek Huruf

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari satu peubah yang disebut peubah tidak bebas, pada satu atau lebih peubah bebas yaitu peubah yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari peubah tidak bebas apabila nilai peubah bebas sudah diketahui (Gujarati, 2002). Hubungan di antara peubah ini dapat dimodelkan dalam suatu persamaan matematik yang disebut persamaan regresi. Apabila dalam persamaan regresi terdapat lebih dari dua peubah dalam hubungan yang berbentuk linier maka disebut regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yang dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisa statistic yaitu persamaan regresi linier berganda, yaitu ;

IMH = F(IKB, IHH, IndeksMH)

Kemudian dari fungsi tersebut dispesifikasikan ke dalam bentuk model linear logaritma sebagai berikut ;

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta 1 \text{ Log } X1 + \beta 2 \text{ Log } X2 + \beta 3 \text{ Log } X3 + \mu$$

Dimana :
Y(IMH) = Indeks Mutu Hidup
X1 (IKB) = Indeks Kematian Bayi
X2 (IHH) = Indeks Harapan Hidup
X3 (IndeksMH) = Indeks melek huruf
U = Disturbance error (factor penganggu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indeks mutu hidup akan meningkat seiring terjadinya perbaikan pada setiap komponen-komponen indeks mutu hidup yang mengindikasikan skala kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi yang lebih baik. Perbaikan komponen tersebut meliputi peningkatan usia harapan hidup sebagai salah satu refleksi dari turunnya angka kematian bayi serta peningkatan yang terjadi pada persentase penduduk yang melek huruf. Nilai Indeks Mutu Hidup merupakan nilai terlebih dahulu dicari indeksnya masing-masing.

Tabel Perkembangan Komponen-komponen Indeks Mutu Hidup Propinsi Jambi periode Tahun 2002-2014

Tahun	Komponen-komponen Indeks Mutu Hidup			Indeks Mutu Hidup (%)
	Angka Kematian Bayi (IMR)	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (%)	
2002	56	63,5	92,7	56,32
2003	53	64,0	93,7	57,20
2004	49	65,8	94,6	59,34
2005	44	66,9	94,7	61,03
2006	41	67,5	94,7	61,99
2007	38	67,6	95,8	62,53
2008	32	68,5	96,0	64,20
2009	30	68,5	96,2	64,50
2010	28	68,6	96,3	64,88
2011	26	68,8	96,5	65,36
2012	23	69,0	96,6	65,98
2013	22	69,2	96,8	66,30
2014	20	69,9	97,1	66,68

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2013 (data diolah)

Secara rinci pada tabel diatas ini dapat dilihat perkembangan nilai indeks Mutu Hidup selama kurun waktu 2002-2014 yang menunjukan kecenderungan yang terus meningkat dari tahun ketahun. Kenaikan ini disebabkan oleh Indeks pada semua Komponen yang kian membaik yang berarti ada indikasi peningkatan kualitas sumber daya manusia di provinsi Jambi selama periode 2002-2014. Dengan kata lain mutu hidup sumber daya manusia di

Provinsi Jambi secara umum mengalami peningkatan. Selama periode 2002-2014 Indeks Mutu Hidup Provinsi Jambi naik dari 56,32 % pada tahun 2002 menjadi 66,68 % pada tahun 2014. Ini membuktikan bahwa mutu hidup sumber daya manusia di Provinsi Jambi telah membaik, meskipun mengalami peningkatan yang tidak berarti pada tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena angka kematian bayi dan angka melek huruf hanya mengalami sedikit perubahan pada tiap tahunnya. Seperti diketahui perubahan angka yang terjadi pada setiap komponen-komponen Indeks Mutu Hidup akan mempengaruhi nilai IMH-nya.

Hasil Pembahasan

Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 yaitu Metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel Hasil Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.155	.646		-1.787	.108
	IKB	-.043	.011	-.066	-3.909	.003
	IHH	1.217	.166	.649	7.331	.000
	IndeksMH	.400	.122	.100	3.279	.018

a. Predictors: (Constant), IndeksMH, IKB, IHH
b. Dependent Variable: IMH

Dari tabel di atas kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi

$$\mathbf{LogY = -1{,}155 - 0{,}043\ LogX_1 + 1{,}217\ LogX_2 + 0{,}400\ LogX_3}$$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi terhadap model ataupun hipotesa yang telah diambil sebelumnya. Adapun hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kematian Bayi (IKB) mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien IKB sebesar -0,043 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Indeks Kematian Bayi (IKB) akan mengakibatkan penurunan Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi sebesar 0.0435%, dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Indeks Harapan Hidup (IHH) mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien Indeks Harapan Hidup (IHH) sebesar 1,217 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Indeks Harapan Hidup (IHH) akan mengakibatkan kenaikan Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi sebesar 1,217 %, dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Indeks Melek Huruf (IndeksMH) mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien Indeks Melek Huruf (IndeksMH) sebesar 0,400 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Indeks Melek Huruf (IndeksMH) akan mengakibatkan kenaikan Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi sebesar 0,400 %, dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Nilai konstanta dalam persamaan diatas sebesar -1.155 mengartikan apabila Indeks Kematian Bayi (IKB), Indeks Harapan Hidup (IHH) dan Indeks Melek Huruf (IndeksMH) tidak turut mempengaruhi maka nilai Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi turun sebesar 1,155 persen.

Goodness of Fit Test (Uji Kesesuaian)

Dari hasil uji signifikansi maka diperoleh data pada table berikut ini :

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.998[a]	.996	.994	.001845346	.996	12.450	3	9	.008	1.702

Dari tabel di atas diperoleh beberapa data yang diinterpretasikan dalam uji signifikansi antara lain:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi didapat nilai R^2 sebesar 0.996. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi

penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 99,6 % sedangkan sisanya sebesar 3,4 % lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (μ).

b. T-test (Uji Parsial)

1. Variabel Indeks Kematian Bayi (X1)

Perumusan Hipotesis :

Ho : β1 = 0, Tidak ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Indeks Kematian Bayi (IKB) (X1) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y)

Ha : β1 ≠ 0, Ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Indeks Kematian Bayi (IKB) (X1) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Indeks Kematian Bayi (IKB) (X1), diperoleh nilai t hitung = -3,909 dengan signifikansi t sebesar 0,003. Dengan menggunakan signifikansi dan α = 0,05, nilai t tabel dengan df = n-k-1 = 13-3-1 = 9 diperoleh t tabel sebesar 1,833. Maka t hitung (3,909 > 1,833).nilai t tabel dengan.Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang negatif antara Indeks Kematian Bayi (IKB) (X1) terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,003 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Indeks Kematian Bayi (IKB) (X1) terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Indeks Kematian Bayi (IKB) (X1) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y) diterima.

2. Variabel Indeks Harapan Hidup (X2)

Perumusan Hipotesis :

Ho : β1 = 0, Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Harapan Hidup (IHH) (X2) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y)

Ha : β1 ≠ 0, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Harapan Hidup (IHH) (X2) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Indeks Harapan Hidup (IHH) (X2), diperoleh nilai t hitung = 7,331 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi dan α = 0,05, nilai t tabel dengan df = n-k-1 = 13-3-1 = 9 diperoleh t tabel sebesar 1,833. Maka t hitung (7,331 > 1,833).nilai t tabel dengan.Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Indeks Harapan Hidup (IHH) (X2) terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Indeks Harapan Hidup (IHH) (X2) terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Harapan Hidup (IHH) (X2)) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y) diterima.

3. Variabel Indeks Melek Huruf (X3)

Perumusan Hipotesis :

Ho : β1 = 0, Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Melek Huruf (IndeksMH) (X3) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y)

Ha : β1 ≠ 0, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara Indeks Melek Huruf (IndeksMH) (X3) secara parsial terhadap

Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel antara Indeks Melek Huruf (IndeksMH) (X3), diperoleh nilai t hitung = 3,279 dengan signifikansi t sebesar 0,018. Dengan menggunakan signifikansi dan α = 0,05, nilai t tabel dengan df = n-k-1 = 13-3-1 = 9 diperoleh t tabel sebesar 1,833. Maka t hitung (3,279 > 1,833).nilai t tabel dengan.Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara antara Indeks Melek Huruf (IndeksMH) (X3) terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,018 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara antara Indeks Melek Huruf (IndeksMH) (X3) terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara Indeks Melek Huruf (IndeksMH) (X3) secara parsial terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi (Y) diterima.

c. F-test (Uji Serempak)

Untuk mengetahui apakah variable Indeks Kematian Bayi (IKB), Indeks Harapan Hidup (IHH) dan Indeks Melek Huruf (IndeksMH) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi., secara bersama-sama maka dapat diuji melalui F-test.

- α = 5%; N = n-k = 13-3-1 = 9
- F-tabel = 3,86
- F-hitung = 12,450
- Kriteria Pengambilan Keputusan:
  H_0 diterima jika F-hitung < F-tabel
  H_a diterima jika F-hitung > F-tabel
- Keputusan;
  H_a diterima, karena F-hitung > F-tabel yaitu 12,450 > 3,86. Ini berarti bahwa variable Indeks Kematian Bayi (IKB), Indeks Harapan Hidup (IHH) dan Indeks Melek Huruf (IndeksMH) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variable Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Indeks Kematian Bayi di Provinsi Jambi selama periode 2002-2014 terus mengalami penurunan yang sangat berarti dari tahun ke tahun hal ini mengindikasikan sudah semakin baiknya tingkat kesehatan ibu dan bayi. Perkembangan Indeks Harapan Hidup di Provinsi Jambi selama periode 2002-2014 juga terus mengalami kenaikan meskipun ada beberapa tahun yang nilainya sama akan tetapi secara periodik sudah ada perbaikan harapan hidup di Provinsi Jambi. Perkembangan Indeks Melek Huruf di Provinsi Jambi selama periode 2002-2014 juga terus mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu besar kenaikannya tapi secara rata-rata hampir 95 % penduduk di Provinsi Jambi sudah ada perbaikan melek huruf. Angka IMH di Provinsi Jambi pada periode 2002-2014 mengalami peningkatan yang cukup baik dari 56,32 % menjadi 66,30 %. kenaikan ini disebabkan oleh semakin membaiknya angka-angka pada semua komponen yang termasuk kedalam komponen-komponen Indeks Mutu Hidup tersebut (peningkatan angka harapan hidup sebagai salah satu refleksi dari penurunan angka kematian bayi, dan peningkatan angka melek huruf).
2. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode OLS, menunjukkan pengaruh variable Indeks Kematian Bayi (IKB), Indeks Harapan Hidup (IHH) dan Indeks Melek Huruf (IndeksMH) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variable Indeks Mutu Hidup (IMH) Provinsi Jambi yang dinyatakan dari nilai F-hitung > F-tabel yaitu 12,450 > 3,86. Begitu pula secara parsial dari hasil uji t-hitung dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel. semua variabel memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variable Indeks Mutu Hidup (IMH) di Provinsi Jambi

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada kesempatan ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu kiranya pemerintah untuk mempertimbangkan tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia secara lebih lanjut. Seperti penyediaan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam peningkatan sumber daya manusia diantaranya penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan teknologi yang memadai serta pemerataan distribusi pendapatan sudah waktunya untuk lebih ditingkatkan lagi, agar sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di Provinsi Jambi akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan hambatan pembangunan.
2. Berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, disarankan adanya peran pemerintah secara konsisten dan bertanggung jawab dalam menangani permasalahan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga lebih terkoordinasi dengan baik dan agar dapat mencapai hasil yang optimal serta sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin, 2012, ***"Ekonomi Pembangunan"***, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

BPS, 2014, ***"Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi tahun 2002-2014"***, BPS Provinsi Jambi.

___, 2014, ***"Jambi Dalam Angka tahun 2002-2014"***, BPS Provinsi Jambi.

Brata, 2007, ***"Analisis Respon Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi"*** FE-UNJA, Jambi.

Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, ***"Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan"***, LP3ES, Jakarta.

Hidayat dan Delyuzer, 1998, ***"Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Menghadapi Era Industrialisasi"***, Balai Pustaka, Jakarta.

Hwantara, Wijaya Kuslin, 2010, ***"Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia"***, Sumber Daya Manusia, 5 September 2014, http://Sumberdayamanusia.com.

Kuncoro, Mudrajad, 2005, ***"Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan"***, Edisi Ketiga, Yogyakarta.

Maqin, R.Abdul, 2009, ***"Indeks Pembangunan Manusia"***, Komponen IPM, 9 September 2014, http://KomponenIPM.com.

Mulyadi, S, 2005, ***"Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Pembangunan"***, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Nafis, 1992, ***"Manajemen Tenaga Pendidikan"***, Mimbar Pendidikan No.3 University Press, IKIP Bandung.

Nurulpaik, Lik, 2006, ***"Pendidikan Sebagai Investasi"***, Pikiran Rakyat, 5 September 2014, http://PikiranRakyat.com.

Rusli, S, 1992, ***"Pengantar Ilmu Kependudukan"***, LP3ES, Jakarta.

Saleh, 1997, ***"Tenaga Kerja, Produktifitas dan Kecenderungannya"***, Dewan Produktifitas Nasional, Jakarta.

Simanjuntak, 1995, ***"Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia"***, LPER FE Universitas Provinsi Jambi, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J, 1992, ***"Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dalam Pembangunan Ekonomi"***, LP FE-UI, Jakarta.

Sitinjak, Tony, 2004, ***"Hubungan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi"***, IPM, 9 September 2014, http://IPM.com.

Sukirno, Sadono, 2009, ***"Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan"***, Cetakan II Kencana Predana Media Group, Jakarta.

Soelistianingsih, 2009, ***"Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Pembangunan Ekonomi"*** FE-UNJA, Jambi

Tjiptoharianto, Pridjono, 2002, ***"Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional"***, LPER FE-UI, Jakarta.

Tjiptoherijanto, Pridjono, dan Budhi Soesetyo, 1994, ***"Ekonomi Kesehatan"***, Rineka Cipta, Jakarta.